



## **Makna Historis Monumen Kesejarahan di Kota Malang sebagai Sumber Belajar Sejarah**

Rizky Agung Novariyanto  
IKIP Budi Utomo Malang  
E-mail: *rizkiagungoke@yahoo.com*

**Abstrak:** Sumber belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran sejarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan jiwa kebangsaan bagi generasi muda melalui pembelajaran sejarah tentang keberadaan monumen sejarah. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah (1) pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pemanfaatan Monumen Sejarah sebagai sumber belajar sejarah bagi generasi muda di Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan historis, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) menentukan rancangan penelitian, (2) menentukan tempat/ lokasi penelitian, (3) penentuan informan sebagai sumber primer, (4) pengumpulan data, (5) melakukan tindakan validitas data yang terdiri dari triangulasi data dan triangulasi metode, (6) analisis data akhir. Hasil penelitian dapat menunjukkan manfaat bangunan monumen sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Konsep pemanfaatannya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis Kearifan Lokal. Dimana dalam pelaksanaannya menggunakan metode *field trip*.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Sejarah, Monumen Sejarah, karakter Bangsa*

### ***Historical Significance of Historical Monuments in Malang City as a Source of Learning History***

**Abstract:** *Learning resources are an important aspect of learning history .The formulation of the problem in this research is how to grow the national spirit for the younger generation through historical learning about the existence of historical monumens. The importance of the younger generation to better understand history in order to continue the struggle of the Indonesian nation in the future. The purpose of this research is related to (1) the development of learning strategies used in the use of Historical Monumens as a source of historical learning for young people in Malang. This research is a qualitative research with a historical approach, the stages carried out in this study are (1) determining the research design, (2) determining the place / location of the study, (3) determining the informant as the primary source, (4) collecting data, (5) perform data validity measures consisting of data triangulation and method triangulation, (6) final data analysis. The results of the study can show the benefits of building historical monumens that can be used as a source of historical learning. The concept of utilization is to use a learning strategy based on Local Wisdom. Where in its implementation using the field trip method.*

**Keywords:** *Learning History, Historical Monumens, Nation Character*

## **Pendahuluan**

Sejarah selalu dialami secara personal oleh kita semua dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap masyarakat bisa terbentuk oleh keadaan dan kenangan atas peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Setiap generasi menghasilkan pemahaman-pemahaman baru atas peristiwa masa lalu. Dimana pemahaman sejarah mereka juga dapat diwarnai oleh hubungan kekuatan politik yang dominan di sekitarnya, baik itu berupa sentiment-sentimen kecil yang terus mengalami perkembangan di masyarakat. Bagi negara besar seperti Indonesia, kedudukan sejarah perlu diberikan tempat yang penting untuk membangun pemikiran yang sejalan dengan karakter masyarakat yang diinginkan oleh bangsa Indonesia yaitu kesadaran berbangsa dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan.

Berkaitan dengan fenomena masyarakat Indonesia pada masa sekarang yang kurang peduli dengan riwayat peninggalan-peninggalan sejarah. Rendahnya tingkat kepedulian generasi-generasi remaja untuk memahami sejarah bangsanya membuat kedudukan monumen-monumen sejarah layaknya seperti tidak punya arti. Ketidakpedulian inilah yang membuat keberadaan monumen-monumen sejarah dapat dikatakan sebagai hiasan nuansa kota saja. Dampak luas yang muncul dalam pembangunan jiwa karakter masyarakat Indonesia bisa melemahkan jati diri bangsa Indonesia. Padahal Negara Indonesia memerlukan karakter-karakter masyarakat yang mempunyai jiwa-jiwa nasional. Pemahaman inilah yang membuat perlunya penelitian-penelitian sejarah yang menerangkan sisi historis dari peninggalan sejarah berupa monumen sejarah (Budiyasa, 2010: 111).

Perlu dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia terutama generasi muda, bahwa memahami makna historis tentang monumen-monumen sejarah ini dapat membangkitkan kembali semangat nasional dalam membangun suatu paradigma kebangsaan yang kuat. Tujuan khusus dalam penelitian ini berupaya untuk menggali kembali khasalah historis dari setiap monumen-monumen sejarah yang ada di Kota Malang. Sehingga bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sarana dalam pembangunan karakter berjiwa kebangsaan. Secara spesifikasi penelitian ini mempunyai fokus utama pada keberadaan monumen-monumen sejarah yang tersebar di Kota Malang, perlu untuk didata dan dikembangkan sebagai bahan kajian pembelajaran sejarah melalui konsep kearifan lokal.

Dalam proses pembangunan karakter juga perlu memperhatikan kedudukan dan fungsi dari perkembangan pendidikan itu sendiri. Korelasi keberadaan monumen sejarah dengan dunia pendidikan adalah pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi Bangsa menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber daya yang berkebangsaan kuat. Dalam usahanya, maka pendidikan sangat memerlukan suatu usaha

kreatif bagi penyelenggaraan pendidikan, terutama bagi generasi muda Indonesia untuk dapat menjadi calon generasi penerus bangsa yang dapat membangun bangsa Indonesia menjadi kuat. Pendidikan yang dilakukan bukanlah terbatas hanya pendidikan di sekolah, akan tetapi pendidikan di luar sekolah juga yaitu dalam masyarakat (Rediasa, 2012: 01).

Dalam tingkat urgensi penelitian ini ada alasan utama yaitu keberadaan monumen-monumen sejarah di Kota Malang. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan penduduk di Kota Malang tidak menutup peluang mengancam keberadaan-keberadaan bangunan peninggalan sejarah, terutama monumen-monumen sejarah. Fenomena yang terjadi saat ini saja, sudah banyak bangunan-bangunan yang tergolong cagar budaya di Kota Malang sudah beralih fungsi (dirobohkan dan dihancurkan) dengan konsep bangunan modern. Jika keberadaan monumen-monumen sejarah itu tidak mempunyai landasan historis yang kuat karena kurangnya bukti atau sumber referensi sejarah, maka berpeluang besar untuk digusur atau dirobohkan. Hal inilah yang membuat dasar pemikiran peneliti untuk turut serta peduli tentang keberadaan monumen-monumen sejarah yang ada di Kota Malang agar mempunyai landasan bukti dan sumber kesejarahan. Hasil dari penelitian ini nantinya menjadi bahan pembelajaran bagi seluruh masyarakat Indonesia terutama generasi-generasi muda yang peduli dan sadar akan sejarah bangsanya (Maryati, 2004: 15).

Sejarah monumen pada dasarnya bukan suatu kegiatan studi sejarah yang berjalan sendiri, melainkan cenderung mengupas bidang lingkup yang sangat luas dalam masyarakat. Setiap catatan sejarah berpeluang besar menjadi dasar dibangunnya monumen sejarah tersebut. Hal ini dikarenakan kejadian-kejadian masa lampau terjadi di suatu tempat yang dapat dikatakan kelokalan. Seiring dengan waktu peristiwa tersebut kemudian diakui sebagai peristiwa yang bersifat nasional dan menjadi sejarah nasional. Pembangunan Monumen sejarah terjadi tentu saja bukan hanya dikarenakan mengacu pada ruang kejadian, melainkan lebih pada aspek-aspek yang bersifat simbolik, yaitu suatu pengakuan dampak peristiwa secara nasional yang dipandang dalam peninggalannya (Maryati, 2004: 15).

Dengan mengacu pada pemahaman tersebut, perlu untuk mengingatkan kembali arti dan makna sejarah pada masa kini baik dalam bentuk cerita atau pemaknaan benda peninggalan. Dalam hal penelitian ini fokus pada pemaknaan sejarah berupa keberadaan monumen-monumen sejarah yang tersebar di wilayah Kota Malang. Berbagai macam monumen yang tersebar di Kota Malang mempunyai makna sejarah yang panjang dan penting. Banyak pula informasi-informasi penting yang harus dikuak melalui keberadaan monumen sejarah di Kota Malang, sehingga keunikan-keunikan peristiwa lokal beserta dampaknya dapat diketahui oleh

masyarakat luas. Sehingga dapat menumpuhkan rasa keingintahuan sejarah lokal yang terjadi disekitar masyarakat.

Hasil utama dari pelaksanaan penelitian ini yang merupakan luaran wajib berupa buku sejarah yang membahas tentang keberadaan dan fungsi monumen ini digunakan dengan persepsi interaksionisme simbolik diharapkan dapat menambah referensi melalui publikasi ilmiah dalam jurnal nasional atau seminar. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memunculkan gagasan baru bagi mahasiswa atau dosen dalam memahami makna sejarah dari peninggalan-peninggalan bangunan sejarah yang ada di Kota Malang. Laporan kemajuan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan interaksionis simbolik yang dibungkus dengan konsep etnografi sejarah.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengertian Monumen**

Pengertian monumen berasal dari bahasa latin yang berbunyi “monumenal”, secara harfian berarti meningkatkan. Kemudian berkembang menjadi “mnemon” yang diartikan dalam bahasa Inggris menjadi mnemonic, berarti sesuatu yang digunakan untuk membantu mengingatkan kembali. Beberapa pengertian monumen dapat ditarik dalam konsep arsitektur yang berarti sifat perancangan tinggi yang dapat dicapai oleh seorang perancang bangunan untuk dapat membangkitkan suatu kenangan atau pesan yang sering dilupakan (Mustopo, 2005:64).

Monumen mengandung perihal yang istimewa seperti: (1) sebuah kenangan yang bersifat kolektif pada sebuah waktu tertentu atau sebuah gambaran peristiwa. (2) sebuah makna kekekalan. Pemahaman tentang konsep kolektif ini mengandung gambaran bahwa ada pihak yang memegang kendali atau kontrol karena keberadaan benda tersebut, namun adapula yang mengalami ketersisihan makna terhadap simbol benda tersebut. Secara empiris ilmiah, penggambaran monumen berkaitan dengan suatu usaha untuk mengekspresikan atau menjelaskan tentang penguatan kedudukan baik fungsi dan golongan sebagai pemegang hegemoni baik penegasan hegemoni kekuasaan atau kekuatan pada waktu tertentu.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap monumen pertama kalinya didirikan untuk mengirimkan pesan dalam penguasaan ruang, namun dalam perkembangannya tidak hanya ruang yang dikuasai melainkan juga menguasai ruang publik dalam kehidupan sosial masyarakat. Sesuai dengan kedudukan monumen tersebut suatu upaya untuk meningkatkan

nilai-nilai yang mampu menguatkan, menggetarkan semangat yang lemah (Armand, 2011: 133)

### **Pengertian Sejarah**

Pengertian sejarah dapat digambarkan sebagai suatu silsilah, asal-usul, ataupun kejadian yang sudah terjadi pada masa lampau. Beberapa para ahli mengemukakan suatu definisi sejarah yang beraneka ragam. Salah satu, menurut Widja yang memaparkan tentang sejarah adalah suatu studi yang telah dialami oleh manusia dalam waktu lampau yang meninggalkan jejak hingga saat ini. Suatu penekanan sejarah yang digambarkan oleh Widja itu sendiri cenderung pada aspek pariwisata, dalam hal ini terutama pada hal-hal khusus yang mampu disusun dalam suatu penceritaan sejarah (Widja, 1989:9).

Pandangan kedua, menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah adalah studi yang mengupas tentang masa lalu manusia dan ekitarnya sebagai bagian makhluk sosial yang tersusun secara lengkap dalam komunitas sosial. Susunan yang terjadi dalam kehidupan social ini dapat diurutkan secara fakta masa dengan tafsiran dan penjelasan yang dapat memberikan penjelasan pemahaman yang sudah berlalu (Kartodirdjo, 1982: 12).

Dari beberapa pemahaman dan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu bagian ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejadian-kejadian atau peristiwa yang ada pada masa lalu. Dimana sejarah juga bertugas untuk merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu. Sehingga dampak yang bisa dimunculkan untuk dipahami oleh manusia pada masa yang akan datang.

### **Pengertian Cagar Budaya**

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2010, cagar budaya adalah warisan budaya yang bersifat peninggalan kebendaan berupa bangunan, struktur, situs, atau kawasan bail berada di wilayah darat atau air yang patut untuk dilestarikan. Adapun dasar pelestariannya karena keberadaannya dinilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan. Benda cagar budaya adalah benda alam atau benda buatan manusia baik bergerak maupun tidak bergerak, baik kesatuan ataupun berkelompok. Benda cagar budaya juga sering ditemukan dalam kondisi tidak utuh, namun itulah tingkat perlunya untuk dilestarikan agar tidak hilang sama sekali. Makna dari cagar budaya adalah dimana sisa-sisa peninggalan masa lalu yang masih bisa menggambarkan hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Bangunan cagar budaya cenderung berupa susunan

binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan tidak ber dinding, maupun beratap (UU RI NO 11, 2010: 2).

Dalam penjabaran Undang-Undang tentang Cagar Budaya tahun 1992, menerangkan bahwa benda yang dikatakan Cagar budaya dibagi menjadi 2 jenis, antara lain :

1. Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang merupakan satu kesatuan atau sebagian yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun masa atau yang mempunyai kandungan gaya khas dan mempunyai nilai penting dalam segi ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan.
2. Benda alam yang dapat dianggap mempunyai nilai penting bagi ilmu sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. (UU No. 5 Tahun 1992).

Adapun UNESCO menjelaskan bahwa warisan budaya atau *heritage* adalah warisan (budaya) masa lalu yang diteruskan untuk generasi mendatang. Sedangkan menurut Robert Pickard dalam Mulyadi (2014: 1) *heritage* dalam bidang arsitektur dibagi menjadi 3 kelompok yaitu monumen, bangunan dan Kawasan lingkungan yang memiliki daya tarik dalam hal sejarah.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah historis. Metode historis merupakan cara dalam menelusuri permasalahan dengan menggunakan bahan data yang tercatat ataupun secara lisan. Data yang berhasil tercatat maupun secara lisan akan dijadikan sebagai pedoman utama untuk dianalisis. Tahapan tahapan yang dilakukan dengan menggunakan metode historis antara lain heuristik (pengumpulan data primer), kritik (ditelaah dengan baik), interpretasi, dan historiografi. Penjabaran tersebut tentu saja harus memperhatikan rumusan masalah atau tujuan penelitian ini dilaksanakan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Keberadaan generasi muda di dalam masyarakat tidak boleh dipandang sebelah mata begitu saja karena kelangsungan masa depan bangsa Indonesia dan kebudayaan ditentukan oleh sikap dan perilaku kalangan generasi muda kedepan. Dengan demikian permasalahan dikalangan generasi muda perlu mendapat perhatian utama untuk meningkatkan karakter diri hidup generasi muda itu sendiri, baik dalam masyarakat ataupun memandang bangsa dan negara. (Armini, 2005: 67).

Berdasarkan hal tersebut, memahami tentang makna setiap monumen sejarah yang tersebar di sekitar Kota Malang dapat dijadikan sebagai solusi dalam penguatan karakter

kebangsaan. Persebaran monumen sejarah yang ada di kota Malang memiliki peran yang vital bagi generasi muda sebagai sumber belajar sejarah, agar generasi muda memiliki kepribadian dan dapat terus membawa Bangsa Indonesia khususnya generasi muda yang ada di Kota Malang ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita para pendahulunya.

Monumen sejarah sebagai salah satu warisan sejarah sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini dalam rangka penguatan identitas diri dan menumbuhkan karakter diri serta kepribadian yang positif dalam menghadapi tantangan zaman maupun dalam mengisi kemerdekaan ke depan. Hal ini sesuai dengan empat fungsi utama keberadaan monumen yaitu sebagai sarana edukatif, rekreatif, inspiratif dan instruktif. Keempat fungsi tersebut dapat terealisasi dari beberapa pendekatan dalam memanfaatkan fungsi Monumen kesejarahan yang ada di kota Malang sebagai sumber belajar sejarah yang dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

### **Monumen sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kota Malang**

Membahas mengenai Monumen Perjuangan sebagai sumber belajar, maka dapat digolongkan jenis monumen yang terdapat di Kota Malang, salah satunya adalah monumen Pahlawan Trip dan Monumen Pahlawan Hamid Rusdi yang berada tidak jauh di tengah kota. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sampel (contoh) pemanfaatan Monumen Perjuangan Pahlawan Trip dan Monumen Hamid Rusdi sebagai sumber belajar bagi mahasiswa yang ada di Kota Malang. Monumen Perjuangan Pahlawan Trip dibangun untuk mengenang perjuangan pahlawan muda TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar) melawan penjajah. Sedang Monumen Hamid Rusdi merupakan patung pahlawan *arek* Malang yang terletak di Jalan Simpang Balapan. Monumen ini dibangun atas inisiatid TNI KOBEM 083 BALADHIKA JAYA untuk mengenang jasa-jasa Mayor Hamid Rusdi.

Dalam pelaksanaannya mendelegasikan dua angkatan mahasiswa yang terdiri dari latar belakang asal daerahnya. Dua golongan angkatan yang berbeda ini ditambah dengan karakteristik asal mahasiswa yang mayoritas luar pulau jawa semakin menambah ketertarikan dalam memahami suatu monumen perjuangan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menggunakan pendekatan *field trip* yang di strategi pembelajarannya menggunakan konsep pembelajaran *problem solving*.

Pendekatan pembelajaran dalam konsep *problem solving* ini mendorong mahasiswa untuk memecahkan suatu hambatan atau permasalahan dalam memahami makna dari risalah monumen perjuangan. Mahasiswa berusaha untuk mengaitkan antara materi pokok dengan fakta informasi yang ada di dalam lingkungan monumen perjuangan tersebut. Dengan konsep

pemecahan masalah yang dihadapi kelompok tersebut, mendorong ketertarikan semua anggota kelompok tersebut berpikir dan mencari pemecahan masalahnya baik itu mencari makna atau cerita yang digambarkan dalam relief yang ada di tubuh monumen perjuangan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan salah satu anggota mahasiswa yang diwawancarai sesaat di monumen yang menjelaskan semakin penasarannya ketika mahasiswa diajak untuk mengeksplorasi makna yang terkandung di dalam monumen tersebut (berdasarkan wawancara tanggal 10 september 2019).

Berkaitan dengan penggunaan pendekatan *field trip* dan strategi pembelajaran *problem solving* dan penerapannya melalui penelitian langsung di sekitar monumen. Setiap minggu selalu ada kegiatan *field trip* menjelajahi antar monumen yang beradar di Kota Malang. Mahasiswa ditugaskan untuk mengadakan penelitian langsung ke lapangan dengan menyusun rancangan dalam penjabaran makna historis monumen perjuangan yang menjadi situs sejarah atau lebih tepatnya mengobservasi langsung di lapangan dengan diskusi sederhana tiap kelompok.

Penelitian secara langsung di lapangan bertujuan untuk membangun dan memberikan pemahaman secara nyata kepada mereka dalam mengembangkan rumusan masalah yang dihadapi sehingga terjadi pengalaman melakukan kegiatan penelitian lapangan secara langsung. Walaupun muara hasil pemecahan masalah yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok tersebut masih sederhana namun ada penguasaan masalah yang bisa dipecahkan secara bersama-sama, kemudian yang lebih menonjol adalah kemampuan untuk menjelaskan makna historis suatu monumen layaknya seorang pemandu wisata kesejarahan. Unsur yang muncul dalam konsep mahasiswa adalah keberanian dalam mengolah opini dan argumentasi antar anggota dan keterbatasan bahan materi sehingga menjadi suatu rangkaian cerita sejarah yang terstruktur.

Hal inilah yang menjadi salah satu dari kelebihan dari strategi dengan menggunakan pendekatan *field trip* yang dipadukan dengan Problem solving yaitu mahasiswa mendapatkan suatu pengalaman secara langsung yang memperkuat pemahaman materi memandang Monumen kesejarahan sebagai sumber belajar sejarah. Selain itu kesadaran tentang sejarah juga meningkat kuat seiring mereka tahu peran seorang pejuang dalam masa kolonialisme.

### **Monumen sebagai Sumber Belajar Sejarah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan setiap kelompok mahasiswa yang dijadikan sebagai sample penelitian ini, maka dapat dijabarkan metode

pembelajaran yang digunakan dalam memanfaatkan monumen yang berada di Kota Malang sebagai sumber belajar sejarah. Pertama, bahwa hasil yang disimpulkan dari kegiatan penelitian sederhana ini dapat dijabarkan bahwa seorang pendidik sejarah dapat mengkombinasikan penerapan dua metode dalam pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar sejarah dan sarana pengenalan penelitian lapangan.

Berdasarkan arah muara yang ingin dicapai dalam penelitian ini berkaitan dengan penguatan metode pembelajaran sejarah yang memfungsikan keberadaan monumen sejarah, maka dapat dijabarkan dalam:

1. Mendeskripsikan dasar metode penelitian sejarah
2. Penguatan metode *field trip* dalam peningkatan kemampuan memahami sejarah.
3. Penguatan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam kajian ilmiah ataupun penguatan wawasan kebangsaan.

Berdasarkan penjabaran arah penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan penguatan metode pembelajaran sejarah yang memfungsikan keberadaan monumen sejarah. Maka dalam merealisasikan langkah-langkah penelitian sejarah harus sesuai materi yang didapatkannya dalam bahasan “metode penelitian sejarah”.

Dalam materi ini, seluruh mahasiswa ditugaskan untuk mengadakan *field trip* penelitian ke setiap monumen kesejarahan yang ada di kota Malang. Kelompok mahasiswa dalam satu angkatan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dimana masing-masing kelompok mengadakan penelitian di objek monumen.

Sebelumnya, dosen sudah memberikan bahan materi terkait dengan metode penelitian sejarah. Setelah lima kali pertemuan/tatap muka di dalam kelas yang cenderung penguatan materi dasar dan teori-teori metode penelitian sejarah, barulah kelompok kecil tersebut diberikan tugas penelitian lapangan.

Kemudian penerapan pada rancangan metode pertama yang digunakan yaitu model *field trip* (penjelajahan dan observasi sekitar monumen). Hal ini berkaitan dengan kemampuan observasi dan menangkap informasi mengenai apa saja yang terdapat di setiap Monumen kesejarahan di kota Malang. Cara yang kedua, yaitu melalui pendekatan metode studi sejarah murni. Dalam metode kedua ini lebih ditekankan pada hasil akhir dari pelaksanaan penelitian sejarah murninya. Dalam pelaksanaannya mahasiswa ditugaskan untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan monumen kesejarahan dalam bentuk portofolio penelitian ilmiah. semua kelompok diberikan tugas untuk meneliti salah satu Monumen kesejarahan yang berada di kota Malang. Laporan Portofolio penelitian ilmiah ini merupakan bentuk output yang dihasilkan dalam penguatan metode studi sejarah murni.

Sesuai dengan rancangan penelitian ini, maka secara keseluruhan hasil evaluasi mahasiswa dalam keterlibatan pada penelitian ini cenderung mengalami kepuasan pengalaman belajar termasuk tingkat pemahaman dalam sisi historis semakin meningkat dan suka.

**Tabel 1. Hasil Penilaian materi dan kontens bahasan**

No	Uraian Penilaian	Skor	Ket.
1	Kejelasan indicator	4	Sesuai
2	Kejelasan materi	5	Sangat Sesuai
3	Kejelasan tujuan pembelajaran	5	Sangat Sesuai
4	Kejelasan bentuk media pembelajaran	5	Sangat Sesuai

Peningkatan ketertarikan dan penguasaan pemahaman kesejarahan muncul dikarenakan mahasiswa mengalami langsung atau dapat melakukan praktek langsung ke lapangan terkait dengan bahan permasalahan yang dihadapi. Dijelaskan bahwa mahasiswa merasa sangat antusias dengan penugasan portfolio dalam kaitan penelitian di monumen kesejarahan di Kota Malang.

### **Kesimpulan**

Sumber belajar memberikan *kepastian* kepada mahasiswa tentang pengetahuan sejarah. Pembelajaran sejarah menjadi lebih *nyata* apabila sumber belajar sejarah dekat dengan kehidupan mahasiswa. Salah satu sumber belajar sejarah yang dapat dimanfaatkan di Kota Malang adalah monumen. Mengunjungi monumen sejarah dapat meningkatkan imajinasi mahasiswa terkait dengan peristiwa sejarah tertentu. Melalui pemanfaatan keberadaan monument sejarah, pembelajaran sejarah dapat memberikan pengalaman yang berharga, bukan hanya itu juga dapat *menghidupkan* keberadaan monumen.

### **Daftar Pustaka**

- Armini, Drs. I.G.A. 2005. *Perubahan Pekerjaan Generasi Muda Pedesaan di Desa Nongan Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bali, NTB, NTT.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg, Walter R, dan Gall, Meredith Damien. 1983. *Educational Research*. America: Longman Inc.

- Hatch, E dan Farhady, H. 1981. *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*. Teheran: Rahnama Publications.
- Kartomihardjo, Prayoga dkk. 1986. *Serat kesusastraan jawa Perjuangan Jawa Timur*. Jakarta: Kem. P & K.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara. Semarang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers..
- Sedyawati, Edy. 2012. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologis, seni dan Sejarah*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Smaldino, Sharon. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, editor: Triwibowo, BS. Jakarta: Kencana.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. 2013. Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. Janapati.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdikarya Offest.
- Sudjana dan Ahmad Rifa'i. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugianto. 2009. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Raayon Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Agus dan Wulansari, Ratna. 2019. Kuliah Lapangan Sejarah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. *Criksetra*. 8 (2): 1-17.
- Maryati, T. dan Sunada, Made. 2004. *Pemanfaatan Media Monumen dalam Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia II untuk Menumbuhkan Kesadaran Sejarah mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Semester III Tahun Ajaran 2004/2005*. FKIP Singaraja: Singaraja
- Moleong, L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, L. dan Gaguk S. 2014. *Kajian Bangunan Bersejarah di Kota Malang sebagai Pusaka Kota (Urban Heritage) Pendekatan Persepsi Masyarakat*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI.
- Mulyana, S. 1979. *Nagarakrtagama dan Tafsir Sejarahnya*. Bhatara Karya Aksara, Jakarta
- Novi M. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press